ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SDN 14 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

NADRI LAJENI
F01420062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Melalui Media Karu Bergambar SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	: Nadri Lajeni
NIM	: F01420062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I

Farid H. Bioggo, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0922028803

Pembimbing II

Yane Hardiyanti Mahmud,S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0901019102

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto S.Pd, M.Pd
NIDN : 09166078502

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SDN 14 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Nadri Lajeni [1], Fandi Binggo [2], Yane Hardiyanti Mahmud [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : nadrilajeni284@gmail.com, fandibinggo@gmail.com, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRAK

NADRI LAJENI. Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Melalui Media Kartu Bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pembimbing (1) : FANDI H. BINGGO S.Pd, M.Pd Pembimbing (2) : YANE HARDIYANTI MAHMUD S.Pd, M.Pd.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah dan siswa kelas rendah. Teknik Analisis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data peneliti dengan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah memiliki kemampuan menulis yang baik, dari mulai penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca. Namun masih ada sebagian siswa yang belum rapih dan bersih tulisannya. Adapun upaya yang di lakukan oleh sekolah selalu menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang guru dalam mengajar dan membantu siswa belajar agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan, Media Kartu Bergambar, Kelas Rendah

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar danterencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Olehkarena itu pendidikan harus diberikan sejak dini, baik pendidikan di rumahmaupun pendidikan di sekolah.

Menurut Gie (dalam Nafi'ah, 2018: 93) menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Abidin (dalam Nafi'ah, 2018: 93) menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Dalman dkk (Satriani, dkk ,2022:3). Kemampuan dalam menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak tahap awal sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar kelas rendah kemampuan menulis dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjut.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dkk (Novia Dwi Putri, Elviana Sukma, Tri Susilawati, dkk 2021:62) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahsa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini mennghasilkan tulisan.Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas,dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Menulis permulaan merupakan pembelajaran paling awal yang harus dipelajari oleh siswa di kelas rendah pada kelas I dan II sekolah dasar. Oleh karena itu, menulis permulaan dituangkan dalam kurikulum kelas rendah agar pembelajaran menulis permulaan dapat terlaksana secara baik dan efektif. Menurut Rofi'udin dkk (Satriani, dkk 2022:24) Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan penggunaan tanda baca (huruf kapital, koma, titik, dan tanda tanya).

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "Medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar", Media juga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai macam metode atau alat bantu ketika akan menyampaikan sebuah materi atau melakukan kegiatan belajar mengajar. Inilah yang dimaksud dengan alat peraga atau media pembelajaran media atau alat bantu yang bisa digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yaitu Media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media kombinasi antara audioa dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya (Purwono, 2014).

Pengertian media juga telah diungkapkan oleh (Yaumi, 2018) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membawa dan menyampaikan pesan dari informan kepada penerima informasi. Penyampaian pesan tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran berarti yang bertindak sebagai informan adalah guru, sedangkan penerima informasi adalah siswa.Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaanmedia pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu,penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun audio

visual. Penggunaan media bergantung pada kebutuhan pembelajaran dari siswa itu sendiri (Alvionita & Haris, 2020;Safitri, 2020). Dalam hal ini sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap atau guru dapat berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan mediapembelajaran. Pengembangkan mediapembelajarandisesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang penasaran terhadap hal-hal yang baru serta masih suka bermain. Kegiatan pembelajaran sambil bermain akan melibatkan siswa dalam belajar, membangun keaktifan siswa,dan meningkatkan minat belajar siswa. (Asmonah, 2019; Larasati& Poedjiastoeti, 2016; Nida, Parmiti, & Sukmana, 2020; I. Wulandari et al., 2020). Salah satu media pembelajaran tersebut adalah kartu permainanberupa kartu kata dan kartu gambar yang akan melibatkan siswa dalam penggunaannya,sehinggahal ini akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kartu kata dan kartu gambar adalah salah satu media yang dicetak yang digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran. Kartu kata dan kartu gambar digunakan agar siswa dapat mempelajari kosakata tidak hanya melalui penjelasan guru dan buku ajar. Media kartu kata dapat digunakan untuk membantu melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran, mengembangakan daya ingat siswa, memperluaspengetahuan siswa mengenai pembendaharaan kataEliana, dkk(Rumidjan, Sumanto, & Badawi, dkk 2020).

Mulyono, dkk (Eka Dhinia Prastika, Agung Setyawan, dkk2020:223) menjelaskan kemampuan menulis juga sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Karena menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.Menulis permulaan diawali siswa dilatih memegang alat tulis dengan benar tidak terlalu ditekan, menarik garis, menuliskan huruf, menulis suku kata, kemudian kalimat sederhana, dan seterusnya. Nafi'ah, dkk (Djihan Anggini Saputri, Babang Robandi, Dwi Heryanto, dkk2018, :99).

Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan bagaimana huruf tersebut diproduksi dengan benar setiap hurufnya. Tidak jelasnya tulisan akan mengakibat kan arti yang berbeda, untuk itu kebenaran dan ketepatan penulisan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menulis Andriani, Y, dkk (Djihan Anggini Saputri, Babang Robandi, Dwi Heryanto, dkk 2018, :29).

Adapun tujuan dari keterampilan menulis permulaan seperti yang dikemukakan oleh Mustikowati, (Satriani, dkk 2022 : 40-41) tujuan keterampilan menulis adalah agar peserta didik agar dapat mengeja dengan efektif dan dapat menyampaikan gagasan atau pesan secara tertulis. Selain itu, ada dua tujuan keterampilan menulis berdasarkan tingkatan atau level, lebih spesifiknya: 1. Tingkat pemula atau awal, seperti menduplikasi dan merakit unit dasar dari bahasa, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana serta menulis paragraf pendek dan; 2. Tingkat lanjutan, seperti menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis tulisan dan menulis esai (Iskandarwassid dan Sunendar, dalam Rahmadani, 2019, hlm. 35). Oleh karena itu, guru memberikan pekerjaan rumah dalam mempelajari dasar-dasar keterampilan menulis permulaan yang berhubugan dengan peserta didik. kan oleh guru.

Media kartu gambar merupakan sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan satuan gambar serta newakili serentetan ceita. Kartu gambar ini dapat berbagai jenis, antara lain kartu gambar dengan tampilan berlembar lembar secara terpisah, adapun dengan rangkaian cerita lengkap terkemas menjadi satu dalam keseluruhan lembaran gambar.

Menurut Prapita dkk (Deliya, dkk 2020 : 4), salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah media kartu bergambar. Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Media kartu bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 17×22 cm yang tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan.

Sudjana dan Rivai dkk (Deliya,dkk 2020 :21) menguraikan beberapa kriteria pemilihan kartu bergambar untuk pembelajaran yaitu : mendukung tujuan pencapaian pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas dan menarik. Kartu bergambar benar-benar melukiskan konsep

atau isi pelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Kartu bergambar disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah dalam menafsirkan pesan dalam kartu tersebut.

Menurut Piaget dkk(Lisa Robbi'atna, Heru Subrata, dkk 2019:101) sesuaidengan karateristik perkembangan kognitif siswa usia 7-12 tahun berada dalam tahap operasional konkrit yaitudimana anak menggunakan operasi mental untukmemecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampumenggunakan kemampuan mentalnya untukmemecahkan masalah yang bersifat kongkrit, selain itumedia kartu bergambar juga termasuk media visual yangdapat memperlancar pemahaman dan memperkuatingatan, media visual dapat pula menumbuhkan minatanak dan dapat memberikan hubungan antara isipelajaran dengan dunia nyata.

Arsyad dkk (Lisa Robbi'atna, Heru Subrata, dkk 2019 : 199) flash card atau kartu bergambar adalah kartukecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol mengingatkan ataumenuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambartersebut. Flash card biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar dapat paran kecilnya kelas yang di hadapi. Kartubergambar tersebut dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberi respon yang di inginkan.

Kartu bergambar dapat berupa kardus yang berlapisi kertas yang terdiri dari sebuah kata, kalimat, atau gambar diatasnya. Kedua sisi ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa anak. Disatu sisi berupa gambar dan di isi sampingnya berupa kata. Kartu bergambar ini bisa dibuat sendiri oleh peserta didik. Manfaat penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak.

Sedangkan menurut (Subar Junanto, 2019:20) menyebutkan kartu gambar antara lain sebagai berikut :

a) Menimbulkan daya Tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.

b) Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami yang dimaksud.

c) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting sehingga dapat diamati lebih jelas.

d) Menyingkat suatu uraian panjang.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang di jadikan perantara dalaam proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan memperjelas proses yang berupa informasi materi pelajaran yang sedang berjalan.

Beberapa kelebihan media gambar adalah : Memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak; Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan; Menarik perhatian dan minat anak; Kartu bergambar dapat digunakan secara berulang-ulang; Sifatnya konkret; Murah harganya dan mudah diperoleh Sardiman, dkk (Erfiani Ramadanti, Zuhairansyah Arifin, dkk 2021).

Arif S. Sadiman dkk (Iqbal Ramadhani Ferdian, dkk 2021: 29) mengemukakan kelebihan media gambar sebagai berikut: (a) Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal semata, (b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. (c) Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat diajak ke luar untuk melihat obyek langsung. (d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalah pahaman. (e) Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Disamping keunggulan yang ada, media bergambar juga memiliki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran gambar yang berbedakarena sudut pandang yang tidak sama, gambar hanya menampilkan persepsi indra mata serta gambar yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam media gambar ditransfer dalam media kartu bergambar. Oleh karenanya diperlukan kreativitas dan keterampilanguru untuk membuat media kartu bergambar untuk menjadi media yang sesuai bagi siswa dalam proses belajar mengajar melalui beberapa modifikasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas rendah SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, pada saat proses pembelajaran guru hanya berfokus pada buku guru dan buku siswa, guru belum memaksimalkan media pembelajaran kartu bergambar dalam proses belajar mengajar, masih terdapat siswa yang belum memahami cara menulis yang benar, hal itu bisa di lihat dari buku tulis siswa. Adapun permasalahan yang terjadi di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas rendahmasih terdapat siswa yang belum mengenal huruf, kemampuan menulis permulaan siswa rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara menulis siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai alternatif dapat di terapkan penggunaan media kartu bergambar. Penerapan penggunaan media kartu bergambar dapat memperbaiki cara menulis siswa kelas rendah menjadi lebih baik. Media kartu bergambar adalah salah satu alat bantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang seberapa besar pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan, oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " analisis kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar sdn 14 telaga biru kabupaten gorontalo". Sesuai dengan judul di atas maka peneliti ingin lebih mengetahui lagi bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kreativitas guru.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dalam bentuk pengamatan di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dalam penelitian ini di lakukan beberapa tahap, seperti pengamatan langsung kepada guru yang ada di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, tentang Analisis Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Siswa.

Lokasi penelitian bertempat di SDN 14 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan februari 2024 sampai dengan awal bulan mei 2024. Pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo masih kurang penggunakan media kartu bergambar terhadap kemampuan menulis siswa permulaan bagi siswa kelas rendah, mereka masih banyak mengunakan buku guru dalam proses pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut tangan kedua. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara, dokumentasi

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai analisis kemampuan menuis permulaan siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabuoaten Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian tersebut maka dapat di dukung dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah, 3 guru dan 6 siswa kelas rendah.

1. Penulisan huruf

a. Belajar menulis huruf-huruf melalui media kartu bergambar

Belajar menulis huruf-huruf melalui media kartu bergambar adalah sebuah metode pembelajaran di mana anak-anak belajar menulis huruf-huruf dengan bantuan kartu-kartu yang memiliki gambar yang terkait dengan huruf tersebut. Pendekatan ini menggabungkan unsur visual dan tulisan untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat bentuk serta suara dari setiap huruf.

maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengajarkan menulis huruf-huruf kepada siswa kelas rendah setiap guru berbeda-beda seperti menampilkan huruf-huruf di samping kartu untuk membantu siswa mengasosiasikan huruf dengan objek hal ini dapat memperkuat pengenalan huruf, menyalin huruf diatas kertas dan mengambar objek-objek yang yang terdapat di kartu bergambar. Dalam menulis huruf setiap siswa berbeda-beda seperti berlatih menulis huruf di atas kartu, melihat contoh yang guru berikan, serta meminta bantuan guru untuk menunjukan cara yang tepat. Penggunaan media kartu bergambar dalam mengajarkan cara menulis huruf-huruf membantu siswa mengasosiasikan bentuk huruf dengan gambar yang relevan, memperkuat koneksi otak, dan meningkatkan keterampilan motorik halus. Melalui latihan yang terstruktur dan penguatan positif, siswa dapat dengan cepat dan efektif menguasai kemampuan menulis huruf-huruf tersebut. Metode ini tidak hanya efektif dalam mengajar keterampilan menulis, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui penggunaan media kartu bergambar, siswa belajar menulis huruf-huruf menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Gambar-gambar yang menarik membantu siswa mengenali huruf-huruf, sementara panduan gerakan dari guru membantu siswa memahami cara menulisnya dengan benar. Dengan berlatih secara teratur dan mendapatkan penguatan positif, saya dapat menguasai keterampilan menulis huruf-huruf tersebut dengan baik. Metode ini tidak hanya efektif, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi saya sebagai siswa kelas rendah.

b. Media kartu bergambar membantu dalam mempelajari cara menulis huruf

Media kartu bergambar adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam mempelajari cara menulis huruf-huruf. Kartu-kartu ini biasanya memiliki gambar yang terkait dengan huruf yang ingin dipelajari. Tujuan utama dari penggunaan media kartu bergambar adalah untuk memberikan dukungan visual kepada anak-anak dalam memahami bentuk dan penggunaan huruf, serta memperkuat keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam menulis.

peneliti dapat menyimpulkan bahwa menggunakan media kartu bergambar dalam mempelajari cara menulis sangat membantu siswa dalam menulis karena selain mudah untuk diingat oleh siswa, terdapat langkah-langkah hal tersebut mempercepat proses pembelajaran mereka dalam menulis huruf serta dapat meningkatkan motivasi siswa, kartu bergambar sangat efektif untuk membantu siswa dalam mempelajari cara menulis huruf, karena siswa dapat melihat contoh visualnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dibandingkan hanya melihat buku. Media kartu bergambar memang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran menulis huruf bagi siswa. Dengan visualisasi yang kuat, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mempraktikkan bentuk huruf, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa tidak hanya mendapatkan motivasi dari gurunya saja tetapi dari berbagai pihak seperti orang tua, teman sekelas bahkan motivasi bisa datang dari dalam diri siswa.

c. Perasaan siswa ketika menggunakan kartu bergambar dalam pembelajaran

Penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran sering kali memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan. Kartu bergambar menambah dimensi visual dalam pembelajaran, sehingga membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Gambar-gambar yang terkait dengan huruf-huruf atau konsep-konsep yang dipelajari dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut.

peneliti simpulkan bahwa guru kelas rendah umumnya merasa senang, percaya diri, dan termotivasi ketika menggunakan media kartu bergambar dalam mengajar. Mereka melihat nilai tambah dari metode ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami serta perasaan siswa ketika menggunakan media kartu bergambar berbeda-beda ada siswa yang merasa lebih mudah memahami cara menulis hururf, ada yang merasa lebih fokus serta membuat siswa termotivasi karena dengan menggunakan media kartu bergambar siswa bisa berinteraksi langsung dengan gambar-gambar yang di

sediakan oleh guru dan itu membuat siswa sangat senang untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Penulisan Kata

Media kartu bergambar adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan kombinasi gambar dan teks untuk membantu siswa mempelajari penulisan kata. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk mengasosiasikan kata-kata dengan gambar yang relevan, memperkuat koneksi otak, dan memudahkan pemahaman konsep secara visual. Dengan melihat gambar yang disertakan pada kartu bergambar, siswa dapat memahami makna kata dan mengaitkannya dengan representasi visual yang lebih konkret. Selain itu, kartu bergambar juga dapat digunakan sebagai panduan visual saat siswa belajar menulis kata-kata, memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang penulisan kata-kata melalui pendekatan visual yang interaktif dan menyenangkan.

peneliti simpulkan bahwa media kartu bergambar membantu siswa dalam mempelajari penulisan kata dengan memberikan stimulus visual yang kuat, menyajikan kosakata lebih menarik dan interaktif. Kartu bergambar juga membuat siswa menjadi lebih mudah karena siswa bisa mengaitkan kata-kata dengan gambaar yang di lhatnya sehingga membuatproses pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

3. Penggunaan Kalimat Sederhana

a. Menggunakan media kartu bergambar untuk membuat kalimat sederhana

Menggunakan media kartu bergambar untuk membuat kalimat sederhana adalah metode pembelajaran di mana kartu-kartu dengan gambar yang merepresentasikan kata-kata digunakan untuk membantu dalam pembentukan kalimat-kalimat yang sederhana. Pendekatan ini membantu pembelajar, terutama anak-anak, untuk memahami struktur kalimat dan memperluas kosakata mereka dengan cara yang visual dan interaktif.

peneliti simpulkan bahwa guru kelas rendah menggunakan kartu bergambar dengan cara menyediakan berbagai gambar kata-kata sederhana dan membimbing siswa untuk menyusunnya menjadi kalimat sederhana. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dan memperluas kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk dilakukan oleh guru dilihat dari respon siswa bahwa media kartu bergambar sangat membantu siswa dalam membuat sebuah kalimat sederhana sesuai dengan apa yang siswa lihat dalam media kartu bergambar hal ini memudahkan siswa dalam merangkai kata-kata untuk di jadikan sebuah kalimat sederhana.

b. Media kartu bergambar membantu dalam memahami dan menggunakan kalimat sederhan

Media kartu bergambar membantu dalam memahami dan menggunakan kalimat sederhana dengan menyediakan alat visual yang memungkinkan pembelajar untuk mengasosiasikan kata-kata dengan gambar-gambar yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar, terutama anak-anak atau pemula dalam bahasa, untuk memahami struktur kalimat secara konkret dan memperluas kosakata mereka melalui pengalaman visual yang langsung

peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut guru kelas rendah, kartu bergambar merupakan media yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menggunakan kalimat sederhana. Dengan visualisasi yang kuat, siswa dapat dengan lebih mudah mengaitkan kata-kata menjadi kalimat yang bermakna, serta memperluas kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara tertulis. Penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami tentang penggunaan kalimat sederhana serta proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa bisa melihat contoh yang konkret.

4. Penggunaan Tanda Baca

a. Metode yang gunakan untuk membantu siswa dalam menggunakan tanda baca

Metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam menggunakan tanda baca adalah serangkaian pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh guru untuk membimbing siswa dalam memahami, mengenali, dan

menggunakan tanda baca dengan benar dalam tulisan mereka. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tanda baca dalam menyampaikan makna yang jelas dan efektif dalam teks yang mereka baca dan tulis. Pendekatan ini dapat melibatkan berbagai teknik pembelajaran, seperti penggunaan permainan pendidikan, pendekatan berbasis cerita, penggunaan kartu bergambar, diskusi kelompok, latihan interaktif, dan model pembelajaran langsung. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami fungsi masing-masing tanda baca (seperti titik, koma, tanda seru, dan lain-lain), tetapi juga melatih mereka untuk mengaplikasikan tanda baca tersebut secara tepat dalam konteks yang sesuai.

peneliti simpulkan bahwa Dengan memanfaatkan kartu bergambar, saya telah berhasil membantu siswa dalam memahami dan menggunakan tanda baca dengan benar melalui aktivitas yang interaktif dan visual. Melalui berbagai permainan dan aktivitas yang melibatkan kartu bergambar, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sambil memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan tanda baca dalam konteks yang nyata. Berbagai metode untuk membantu siswa kelas rendah dalam menggunakan tanda baca dengan benar. Seperti permainan, cerita pendek, kartu bergambar, latihan menulis, pembacaan buku cerita, dan diskusi kelompok adalah beberapa contoh metode yang efektif dalam memperkenalkan dan mempraktikkan penggunaan tanda baca kepada siswa. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan tanda baca dengan lebih baik.

b. Media kartu bergambar dapat membantu memahami dan menggunakan tanda baca

Media kartu bergambar merupakan sebuah alat atau sarana pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi untuk membantu siswa memahami dan menggunakan tanda baca dengan lebih efektif. Kartu bergambar ini biasanya berisi kalimat-kalimat pendek atau cerita-cerita singkat yang disertai dengan gambar yang menggambarkan situasi atau konteks dari kalimat-kalimat tersebut. Selain itu, media kartu bergambar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan manipulasi kartu-kartu bergambar, seperti memindahkan tanda baca atau menyusun kalimat, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini membantu siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan tanda baca

dapat peneliti simpulkan bahwa Penggunaan media kartu bergambar efektif dalam membantu siswa memahami dan menggunakan tanda baca dengan lebih baik. Melalui visualisasi konteks, penyajian contoh konkret, dan latihan yang terstruktur, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan tanda baca dengan lebih percaya diri dan efektif. Dengan demikian, media kartu bergambar menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi tertulis. Media kartu bergambar secara efektif membantu siswa kelas rendah dalam memahami dan menggunakan tanda baca dengan lebih baik. Dengan menggunakan gambar-gambar sebagai panduan, siswa dapat lebih mudah mengerti konsep tanda baca dan mengaplikasikannya dalam tulisan mereka. Selain itu, interaksi yang terjadi saat bermain dengan kartu bergambar juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan tanda baca secara tepat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telas peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya tentang “Analisis Kemampuan Menlis Permulaan Siswa Kelas Rendah Melalui Media Kartu Bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah. Hal ini terlihat dari peningkatan dalam pengenalan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan penggunaan tanda baca pada siswa yang terlibat dalam penggunaan media tersebut. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam membantu siswa kelas rendah mengembangkan kemampuan menulis mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aliputri, Dhestha Hazilla. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A Hal. 70-77. Tersedia Pada

Aprianti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Sandparer Letters Pada Murid Autis Kelas II DI SLB ARNADYA MAKASSAR.

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.

Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(1), 173-184.

Azhar Arsyad. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Deliyana, S. D. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membuat Cerita Sederhana Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas IV DI SDN 191/VIII Pematang Sapat Tebo, Jambi Oleh. Jurnal Education of Batanghari, 2(12), 061-071.

Djamarah dan Zaein. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdian, I. R. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Pembelajaran Berbasis Literasi Menulis Siswa Kelas III-B SDN 015 Tarakan Tahun Ajaran 2018-2019.

Handayani, H., & Setiyatna, H. (2022). Implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membacaanak usia dini TK pertiwi 2 kucen, ceper, klaten tahun pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

Haryanto, H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kleas IIB SD NEGERI KOTAGEDE 1. BASIC EDUCATION, 7(27), 2-609.

Irna Dwi Rahmayanti. (2012). Penggunaan Media Kartu Bergambar (Flash Card) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 Semester II TK Pelangi Kluwung Kemiri.Skripsi. Solo: UNS.

Mulyono Abdurrahman. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Parlena, P. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Pada Kelas I SDN 170 Bengkulu Utara. Journal of Elementary School (JOES), 3(2), 85-97.

Pertiwi, I. N., Sumarno, S., &Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. Mimbar PGSD Undiksha, 7(3).

Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 3219-3228.

Pranoto. 2004. Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang. Jakarta: PT. Primadia Pusta.

Prastika, E. D., & Setyawan, A. (2020). Studi Pendahuluan Identifikasi Hasil Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Socah. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).

Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I Sd N 05 Padang Pasir Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2).

Rahayu, W. I., & Jamaludin, U. (2022).Pengembangan Media KartuBergambar Pada Pelajaran IPA Untuk MengidentifikasiI Mahluk Hidup. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 698-711.

Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 173-187.

Resmini, N. dkk.(2010b). Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra. Bandung: UPI Press.

Robbi'atna, L., & Subrata, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Kebraon 1/436 Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 2515-2524.

Rofi'uddin, Ahmad, and Darmiyati Zuhdi.2002. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.

RS, M. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III DI SLB NEGERI 1 SIDRAP.

Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas I SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3), 1-11.

Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020).Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sitentik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1125-1133.

Satriani (2022) Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Melalui media Gambar di Kelas 1 Sekolah Dasar.

Siregar, D. N., & Ramadhan, Z. H. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 A SDN 182 Pekanbaru. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 2095-2105.

Slameto.(2003). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: runeka cipta.

Sudjana & Rivai.(2005). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Supriyadi. 1996. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdikbud: UniversitasTerbuka.

http://isnaestur ita.wordpress.com.2013/02/27//mm p-membaca-dan-menulispermulaan/. Diakses pada tanggal 26 Desember 2016

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanto, A. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Prenada MediaGroup.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trisnayanti, N. N. D., Suwatra, I. I. W., & Parmiti, D. P. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terpadu Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II SD.

Yaumi, M. (2018).Media dan Teknologi Pembelajaran. Prenada Group.